



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume IV/No.1/April 2012

ISSN : 2086-0447

PENGARUH KOMITMEN MANAJEMEN TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DIREKTORAT JENDERAL PAJAK (SIDJP) DENGAN PENDEKATAN *BUSINESS INTELLIGENCE SYSTEM* (BIS)
(SURVEY PADA KPP PRATAMA DI WILAYAH KOTA BANDUNG)

Alfin Ferdiansyah

Dadan Kusumawardana

PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN TINGKAT SUKU BUNGA BI TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI

Astri Arumdhani

Rini Septiani

PENGARUH PENERAPAN SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN TERHADAP *ADMINISTRATIVE COST*

Devi

Ipung Priambodo

PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN MINIMUM DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN FORMAL WAJIB PAJAK
(SURVEY WP OP PADA KPP PRATAMA MAJALAYA)

Egi Andika

Ely Suhayati

Yohanes Jehadu

ANALISIS TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BANK KONVENSIONAL PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DAN IMPLIKASINYA PADA PENGHIMPUNAN DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA BANK SYARIAH MANDIRI

Rima Rismayanti

Wahyu Widodo

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN PENERAPAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA
(SURVEY PADA DPRD KOTA BANDUNG)

Sherillia Septiriane

Yon Nusdal

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : ak@unikom.ac.id



PENGARUH KOMITMEN MANAJEMEN TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DIREKTORAT JENDERAL PAJAK (SIDJP) DENGAN PENDEKATAN *BUSINESS INTELLIGENCE SYSTEM (BIS)*

(Survey Pada KPP Pratama Di Wilayah Kota Bandung)

Oleh:

Alfin Ferdiansyah

Dadan Kusumawardana

Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Unikom

ABSTRAK

Komitmen Manajemen didefinisikan sebagai terlibat dalam dan mempertahankan perilaku yang lain untuk membantu mencapai tujuan sedangkan SIDJP merupakan sistem informasi dalam administrasi perpajakan di lingkungan kantor modern DJP dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan dengan suatu jaringan kerja di kantor pusat. SIDJP dapat dinilai dengan pendekatan Business Intelligence System adalah sebuah proses terorganisir dan sistematis dengan mana organisasi memperoleh, menganalisa, dan menyebarkan informasi internal maupun eksternal yang signifikan untuk kegiatan bisnis mereka dan untuk pengambilan keputusan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Untuk mengetahui pengaruh digunakan pengujian statistik. Pengujian statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana, perhitungan korelasi Person Product Moment, koefisien determinasi, uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS 14.0 for windows.

Berdasarkan dengan hasil pengujian diketahui bahwa, keeratan hubungan antara komitmen manajemen dan (SIDJP) dengan pendekatan (BIS) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung (Korelasi Pearson) sebesar 0.624 dan pengaruhnya terhadap implementasi sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan (BIS) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung (Koefisien Determinasi) sebesar 38.9%.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) sebagai bentuk *Business Intelligence System (BIS)* dibangun untuk mempermudah kerja pegawai secara

terintegrasi dan informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambil keputusan dengan optimal dan guna menunjang efektivitas dan efisiensi dalam menghimpun penerimaan pajak. Perubahan paradigma dalam sistem informasi perpajakan meliputi *client oriented*, *equal treatment*, simplifikasi, kepastian hukum, efisiensi, *IT/IS based*, dan *good governance*. Selain memiliki keunggulan sebagaimana SAPT yaitu adanya *work flow* dan *case management*.

SIDJP disusun agar mudah digunakan user (pegawai dan wajib pajak), dan sebagai penunjang modernisasi di bidang *business process* dengan menyempurnakan bidang teknologi informasi. Produk-produk *e-system* yang telah ada yaitu *e-registration* (pendaftaran NPWP secara online), MPN (Modul Penerimaan Negara), *e-filing* (pelaporan SPT secara online), dan pengembangan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP). Selain itu juga tersedia sistem informasi terpadu (*Integrated Information System*) yang dapat diakses melalui situs www.pajak.go.id.

Masih terdapat beberapa masalah dalam SIDJP yaitu Sistem informasi yang kurang terintegrasi, pengembangan *Information System* hanya fokus untuk menggantikan SIP, terdapat masalah pada migrasi data dari SIP/SIPMod ke SIDJP, *inefisiensi* pemrosesan data dan *data redundancy*, serta *transfer of knowledge* dan *source code* SIDJP tidak dilakukan dengan baik oleh pengembang (www.scrib.com/SIDJP;2011). SIDJP juga memiliki kelemahan lain yaitu ketika beban kerja tinggi maka kinerja SIDJP menjadi lamban atau bahkan '*hang*'. Padahal SIDJP baru diterapkan di beberapa KPP, apalagi jika seluruh KPP dan unit vertikal lainnya menerapkan. Salah satu penyebabnya adalah SIDJP tersentralisasi di Kantor Pusat DJP. Selain itu terdapat masalah migrasi data atas perubahan sistem lama yaitu SIPMod ke SIDJP. Data pada SIPMod tidak dapat diakses oleh SIDJP. Setelah tanggal "*cut-off*", sistem informasi SIDJP hanya dapat mengolah data atas data yang telah di-entry pada SIDJP. SIDJP tidak dapat melakukan *data mining* pada database sistem lama. Kesimpulan tentative, terdapat kegagalan migrasi data (Dimas. B Putra, 2009).

Faktor yang menjadi kunci sukses dalam pengembangan *Business Intelligence* yang paling utama adalah dukungan dan komitmen berkelanjutan dari pimpinan organisasi (*top management*) terhadap proyek BI, karena proyek BI bukan merupakan aktivitas yang bersifat *one-stop shopping* (Naveen K. Vodapalli:2009). Dilingkungan

perpajakan sistem berbasis kecerdasan ini merupakan sistem informasi direktorat jendral pajak (SIDJP). Sistem ini merupakan penunjang kegiatan manajerial operasi atau aktivitas di kantor pelayanan pajak.

Komitmen manajemen berguna dalam efektivitas dan efisiensi pelaksanaan sistem informasi. Komitmen pimpinan juga diperlukan dalam melakukan perubahan dalam sistem informasi yang diterapkan, karena adanya dorongan perubahan dari internal DJP yang semakin kuat, adanya tekanan dari *stakeholders*, dan adanya persepsi publik yang masih negatif terhadap kinerja DJP. Oleh karena itu perlu adanya perubahan paradigma di DJP yang ditunjang oleh komitmen dari manajemen.

Dominic Coper (2006) memberikan penjelasan mengenai pentingnya komitmen manajemen dimana kinerja tinggi organisasi mengungkapkan komitmen tinggi manajemen untuk mengembangkan proses dan implementasi teknologi informasi. Implementasi *Business Intelligence System (BIS)* membutuhkan pemantauan dari top manajemen sehingga manajemen, sumber daya yang lain dan proses sistem informasi dapat menerima umpan balik.

Komitmen manajemen pajak salah satunya adalah menciptakan kinerja para aparatur pajak yang baik dan dapat bekerja sesuai peraturan yang telah dibuat. Akan tetapi Pada KPP Pratama yang ada di wilayah Bandung sebagian besar terdapat kesenjangan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki setiap personil. Pengetahuan mengenai pemahaman peraturan perpajakan maupun keterampilan dalam menggunakan sistem informasi secara mendalam tidak dimiliki oleh semua personil. (Salah satu Kepala Seksi pada KPP Pratama di wilayah kota Bandung:2011). Masalah lain adalah terdapat kesulitan menetapkan kebijakan mutu dan sasaran yang akan di capai yang sudah ditentukan oleh DJP, kebijakan yang sudah ditentukan tersebut biasanya sulit untuk diterapkan di KPP satu dengan KPP yang lainnya, kepala seksi mengetahui apa yang terjadi didalam lingkup kerjanya karena perbedaan situasi atau lingkungan yang berada di setiap KPP tersebut meyulitkan untuk menerapkan kebijakan tersebut. Sedangkan kebijakan itu sendiri sudah ditentukan oleh DJP untuk semua KPP dan setiap KPP harus melaksanakannya dengan baik. Hal ini bisa membuat kinerja suatu bagian menjadi terhambat atau terganggu. Hal ini penting diperhatikan oleh DJP.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Komitmen Manajemen Pada KPP Pratama di Kota Bandung.
- 2) Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligence System (BIS)* pada KPP di Kota Bandung.
- 3) Seberapa Besar Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligence System (BIS)*.

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Komitmen Manajemen

Definisi *Management Commitment* oleh Dominic Cooper (2006): “*Management commitment is defined as engaging in and maintain behaviours that help others achieve a goal*”.

Selanjutnya definisi menurut Menurut Wilkinson, A., Redman, T. and Snape yang dikutip oleh Keith Goffin and Marek Szwajczewski

“Top management commitment is recognised by all quality ‘gurus’ as being an essential precondition for the success of quality management” and “having recognised the need for Quality Improvement, the first objective is to secure management commitment”.

Iso 9000 komitmen manajemen adalah tanggung jawab manajemen perusahaan untuk menetapkan sasaran objective yang strategis dan sasaran Mutu manajemen harus memiliki komitmen dalam penerapannya. Definisi umum untuk komitmen digunakan dalam literatur SPI adalah yang didefinisikan dalam CMM (*Capability Maturity Model by Software Engineering Institute*) (CMU/SEI-94-HB-1, Appendix-6) sebagai berikut “*Commitment – A pact that is freely assumed, visible, and expected to be kept by all parties*”.

Menurut O'Reilly and Chatman (1986) menyatakan tentang komitmen manajemen sebagai berikut “*Commitment more broadly as a psychological state of attachment that defines the relationship between a person and an entity*”. Sedangkan pengertian komitmen manajemen menurut Brown (1996) menyatakan bahwa “*This relationship can be viewed in terms of depth (strength), focus and terms, which are common in all types and forms of commitments*”.

Menurut Pekka Abrahamson & Timo Jokelab (1998).

“Strength of the commitment varies depending on the personal meaning associated with the commitment foci in question, terms define what has to be done in order to fulfil the requirements manifested by the commitment, and finally the focus of commitment is the entity that the person feels committed to. Thus, if SPI is the focus of one's commitment, one then places an SPI initiative at the center of one's experience. All employees and managers are committed to many entities in an organization. Both are committed to organization at some level (strength), co-workers, project, owners, etc. Lack of management commitment has often been argued to cause (to some extent) the failure to sustain SPI activities in an organization. Similarly lack of process user commitment is attributed to cause the failure in an SPI initiative”.

Komitmen manajemen adalah partisipasi secara langsung oleh manajemen baik *top* maupun *middle* pada aspek penting tertentu dari organisasi (*Business Dictionary*, 2010). Dalam manajemen mutu itu meliputi:

1. *Setting up and serving on a quality committee*
(Pengaturan dan melayani pada kualitas komite)
2. *Formulating and establishing quality policies and objectives*
(Merumuskan dan menetapkan kebijakan mutu dan sasaran)
3. *Providing resources and training*
(Menyediakan sumber daya dan pelatihan)
4. *Overseeing implementation at all levels of the organization*
(Mengawasi pelaksanaan di semua tingkat organisasi), dan
5. *Evaluating and revising the policy in light of results achieved*
(Mengevaluasi dan merevisi kebijakan dalam terang hasil yang dicapai)

2.1.2. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Nash dan Robert yang diterjemahkan oleh La Midjan dan Azhar Susanto (2003:8) adalah:

“Sistem informasi adalah kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media prosedur dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atas transaksi-transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstrn serta menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat”.

Menurut Wilkinson (2000:8) adalah *“A formal information system is framework by which coordinate recources collect, process control and manage data throught successive stage in order to finish information via a communication network to various user for one more purposes*

Menurut Peraturan Dirjen Pajak No. PER - 160/PJ/2006 Pengertian dari Program Aplikasi SIDJP adalah sebagai berikut :

“Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) adalah merupakan suatu sistem informasi dalam administrasi perpajakan di lingkungan kantor modern DJP dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan dengan suatu jaringan kerja di kantor pusat”.

Tujuan utama dari SIDJP ini untuk menghasilkan profile Wajib Pajak yang bisa menjadi alat pendukung terciptanya data Wajib Pajak yang akurat dengan mengerahkan partisipasi berbagai pihak dalam melakukan monitoring (Pegawai Pajak) terhadap data Wajib Pajak. Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) merupakan bentuk dari *Business Intelligence System* (BIS), dimana *Business Intelligence System* (BIS) merupakan suatu sistem informasi berbasis kecerdasan. Basis kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan manusia dan teknologi yang dibangun dalam system tersebut. Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) sudah mengadopsi sistem berbasis kecerdasan tersebut, *Business Intelligence System* (BIS) maksudnya adalah sistem operasi bisnis suatu instansi/perusahaan yang berbasis kecerdasan baik kecerdasan yang membuat maupun output informasi yang dihasilkan.

Business Intelligence System mengacu pada komputer berbasis-teknik yang digunakan dalam menggali, dan menganalisis data bisnis. seperti pendapatan penjualan dengan produk dan / atau departemen atau biaya yang terkait dan pendapatan. Teknologi BIS memberikan pandangan historis, saat ini, dan prediksi operasi bisnis. Fungsi umum dari teknologi intelijen bisnis melaporkan, pengolahan analisis online, analisis, data mining, kinerja manajemen bisnis, *benchmarking*, pertambangan teks, dan analisis prediktif. Menurut Lonqvist dan Pirrtimaki (2006:32) *Business Intelligence System* adalah:

“An organized and systematic process by which organizations acquire, analyze, and disseminate information from both internal and external information sources significant for their business activities and for decision-making”.

BIS termasuk di dalamnya infrastruktur (*data warehouse*) dan alat analisis. Pemahaman BI juga berbeda pada content fokusnya serta pada beberapa terkait istilah yang digunakan untuk merujuk kepada BI (termasuk intelijen kompetitif, pesaing intelijen, intelijen strategis, dan lain-lain).

Elemen-elemen dalam *Business Intelligence System*:

1) *Data Warehouse*

Data warehouse diwajibkan untuk mengekstrak informasi untuk pengambilan keputusan. Adapun karakteristik *Data warehouse* diberikan oleh Djoni Darmawikarta (2003) adalah sebagai berikut :

- a) *Subject Oriented* atau berorientasi pada subyek
- b) *Time-variant*, artinya bahwa perubahan data ditelusuri dan dicatat sehingga laporan dapat dibuat dengan menunjukkan waktu perubahannya
- c) *Non Volatile* berarti bahwa data yang telah disimpan tidak dapat berubah.
- d) Sekali *committed*, data tidak pernah ditimpa/dihapus. Data akan bersifat *static*, hanya dapat dibaca dan disimpan untuk kebutuhan pelaporan
- e) *Integrated*, artinya *data warehouse* akan mencakup semua data operasional organisasi yang disimpan secara konsisten.

2) *Data Mining*

Data mining adalah ekstraksi informasi atau pola yang penting atau menarik dari data yang berada pada basis data yang besar yang selama ini tidak diketahui tetapi mempunyai potensi informasi yang bermanfaat.

3) *OLAP (Online Analytical Processing)*

OLAP merupakan kunci dari BI, yang digunakan untuk menganalisis data dan informasi yang pada akhirnya akan menjadi dasar basis *Decision Support System* (DSS) dan *Expert Information System* (EIS). Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan melalui OLAP antara lain seperti : melakukan *query*, meminta laporan yang *ad hoc*, mendukung analisis statistik, analisis interaktif, serta membangun aplikasi multimedia.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun beberapa konsep penghubung yang penulis pakai dalam penelitian ini diantaranya Kimball et al. (2008:298) yang mengatakan bahwa: *“These are the three critical areas that you need to assess within your organization before getting ready to do a BI project is”*

- 1) The level of commitment and sponsorship of the project from senior management
- 2) The level of business need for creating a BI implementation
- 3) The amount and quality of business data available.

Selanjutnya Dominic Coper (2006) memberikan penjelasan mengenai pentingnya komitmen manajemen

“Where high performance organization revealed high commitment management to develop processes and information technology implementation. BIS monitoring of the implementation requires top management so that management, other resources and processes information system can receive feedback”

Naveen K. Vodapalli (2009) menunjukkan hasil penelitian empirisnya bahwa

“Although there could be many factors that could affect the implementation process of a BI system, the result shows that the following are the critical success factors for business intelligence implementation: Business-driven methodology and project management Clear vision and planning Commitment management support and sponsorship. Data management and data quality”.

Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) sebagai bentuk dari *Business Intelligence System* (BIS), dimana *Business Intelligence System* (BIS) merupakan suatu system informasi berbasis kecerdasan. Basis kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan manusia dan teknologi yang dibangun dalam system tersebut. Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) sudah mengadopsi system berbasis kecerdasan tersebut, Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) sebagai bentuk *Business Intelligence System* (BIS) maksudnya adalah system operasi bisnis suatu instansi/perusahaan yang berbasis kecerdasan baik kecerdasan yang membuat maupun output informasi yang dihasilkan, hal ini untuk menunjang kegiatan administrasi perpajakan selain itu SIDJP juga mendukung kinerja aparat pajak sehingga menjadi efektif.

DJ Powers (2002) mengemukakan bahwa

“Business Intelligence describes a concept and method of how to improve the quality of business decision-making based on system-based data. BI is often equated as briefing books, report and query tools and executive information systems. BI is a decision support system based data”

Dalam sebuah sistem bisnis inteligen ini banyak faktor yang mempengaruhi implementasinya, salah satunya adalah komitmen manajemen. Komitmen manajemen merupakan penentu untuk *Business Intelligence System*. Komitmen manajemen menjadi salah satu faktor agar implementasi *Business Intelligence system* dapat berjalan dengan baik. Komitmen manajemen merupakan faktor pendorong untuk meningkatkan kualitas organisasi baik dalam hal SDM maupun sistem informasi. Kemudian Kimball et al (2008:16) menyatakan kembali bahwa:

“The commitment and sponsorship of senior management is according to Kimball et al, the most important criteria for assessment. This is because having strong management backing will help overcome shortcomings elsewhere in the project”

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligence System*.”

3. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:29) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Mashuri (2009:45) metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Variabel bebas/ *Independent* (Variabel X)

Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah komitmen manajemen. Dalam operasionalisasi variabel ini diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner.

2) Variabel tidak bebas/*dependent* (Variabel Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah implementasi sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan *business intelligence system* (BIS).

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA
Management Commitment (X)	Dominic Cooper (2006) <i>Management commitment is defined as engaging in and maintain behaviours that help others achieve a goal</i> ". (Komitmen Manajemen didefinisikan sebagai terlibat dalam dan mempertahankan perilaku yang lain untuk membantu mencapai tujuan)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan dan melayani pada kualitas komite - Merumuskan dan menetapkan kebijakan mutu dan sasaran , - Menyediakan sumber daya dan pelatihan - Mengawasi pelaksanaan di semua tingkat organisasi - Mengevaluasi dan merevisi kebijakan dalam terang hasil yang dicapai. 	Ordinal

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA
Implementasi Business Intelligence System (Y)	<p>Azhar Susanto (2008:52) “Sistem informasi adalah kumpulan dari subsistem apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna”.</p> <p>Lonnqvist dan Pirttimaki (2006:32) “<i>Business Intelligence System is An organized and systematic process by which organizations acquire, analyze, and disseminate information from both internal and external information sources significant for their business activities and for decision-making. (Business Intelligence System adalah sebuah proses terorganisir dan sistematis dengan mana organisasi memperoleh, menganalisa, dan menyebarkan informasi internal maupun eksternal yang signifikan untuk kegiatan bisnis mereka dan untuk pengambilan keputusan)</i>”.</p>	Hardware	Ordinal
		Software	
		Brainware	
		Prosedur	
		Jaringan Komunikasi	
		Database	
		Manfaat <i>Business Intelligence System</i>	
		Data Warehouse	
		Data Mining	
		OLAP (<i>Online Analytical Processing</i>)	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 50 orang kepala seksi pada lima Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

Sampel pada penelitian ini adalah 5 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Wilayah Kota Bandung. Karena jumlah Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung jumlahnya terbatas, yaitu hanya 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama maka pada penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, karena semua Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang ada di Wilayah Kota Bandung akan dijadikan sebagai subjek penelitian (sensus). Dengan jumlah responden 50 orang kepala seksi dari 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji. Uji Validitas dan reliabilitas. Uji validasi mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk di ukur. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data,

karena instrumen tersebut sudah baik. Hasil uji validitas menggunakan korelasi pearson dan reliabilitas dengan split brown kuesioner:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner

Komitmen Manajemen				SIDJP dengan Pendekatan BIS			
Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Ket	Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Ket
item_1	0.711	0.3	Valid	item_1	0.540	0.3	Valid
item_2	0.522	0.3	Valid	item_2	0.526	0.3	Valid
item_3	0.661	0.3	Valid	item_3	0.607	0.3	Valid
item_4	0.694	0.3	Valid	item_4	0.560	0.3	Valid
item_5	0.483	0.3	Valid	item_5	0.493	0.3	Valid
item_6	0.485	0.3	Valid	item_6	0.548	0.3	Valid
item_7	0.656	0.3	Valid	item_7	0.612	0.3	Valid
item_8	0.583	0.3	Valid	item_8	0.811	0.3	Valid
item_9	0.666	0.3	Valid	item_9	0.524	0.3	Valid
Reliabilitas 0.795				item_10	0.401	0.3	Valid
				item_11	0.553	0.3	Valid
				item_12	0.445	0.3	Valid
				item_13	0.649	0.3	Valid
				item_14	0.585	0.3	Valid
				item_15	0.583	0.3	Valid
				item_16	0.694	0.3	Valid
				item_17	0.757	0.3	Valid
				item_18	0.456	0.3	Valid
				item_19	0.484	0.3	Valid
				item_20	0.589	0.3	Valid
				item_21	0.501	0.3	Valid
				item_22	0.592	0.3	Valid
				item_23	0.497	0.3	Valid
				item_24	0.816	0.3	Valid
				item_25	0.556	0.3	Valid
				item_26	0.516	0.3	Valid
				Reliabilitas 0,939			

3.5 Rancangan Analisis Dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif. Metode Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Metode penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel

independent (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan korelasi. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), jika $r^2=100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $r^2=0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligency System* Terhadap komitmen manajemen.

3.5.2 Uji Hipotesis

Menetapkan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Komitmen Manajemen tidak berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligence System (BIS)*.

H_a : Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligence System (BIS)*

Untuk menguji signifikansi koefisien *Korelasi Pearson*, yaitu menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :
t : nilai uji t
r : koefisien *Korelasi*
n : jumlah sampel

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

- a. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- b. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

4.1 Hasil Pembahasan

4.1.1 Analisis Kualitatif (Metode Deskriptif)

4.1.1.1 Komitmen Manajemen pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung

Berdasarkan hasil pengolahan berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 1583, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen manajemen pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung baik.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Komitmen Manajemen

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1.	Pengaturan dan melayani pada kualitas organisasi	417	500	83.40%	Sangat Baik
2.	Merumuskan dan menetapkan kebijakan mutu dan sasaran	321	500	64.20%	Cukup Baik
3.	Menyediakan sumber daya dan pelatihan	311	500	62.20%	Cukup Baik
4.	Mengawasi pelaksanaan disemua tingkat organisasi	193	250	77.20%	Baik
5.	Mengevaluasi dan merevisi kebijakan dalam terang hasil yang dicapai	341	500	85.20%	Sangat Baik
	Total	1583	2250	70.36%	Baik

Perhitungan: Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden

Sumber : data diolah, 2011

Namun jika dilihat dari merumuskan dan menetapkan kebijakan mutu dan sasaran kemudian menyediakan sumber daya dan pelatihan pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung pada umumnya belum sepenuhnya memenuhi kriteria standar yang baik yang telah ditentukan di dalam kajian atas teori setiap indikator.

4.1.1.2 Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System*

Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System* pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung sudah dikatakan baik. Namun jika dilihat jaringan komunikasi, data warehouse, data mining, dan OLAP (*Online Analysis Processing*) pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung pada umumnya belum sepenuhnya memenuhi kriteria standar yang baik yang telah ditentukan di dalam kajian atas teori setiap indikator.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Hardware	781	1000	78.10%	Baik
2	Software	358	500	71.60%	Baik
3	Brainware	181	250	74.40%	Baik
4	Prosedur	360	500	72.00%	Baik
5	Jaringan Komunikasi	604	1000	60.40%	Cukup Baik
6	Database	535	750	71.33%	Baik
7	Manfaat Business Intelligence Sytem	366	500	73.20%	Baik
8	Data Warehouse	329	500	65.80%	Cukup Baik
9	Data Mining	496	750	66.13%	Cukup Baik
10	OLAP (Online Analysis Processing)	442	750	58.93%	Cukup Baik
	Total	4452	6500	68.49%	Baik

Perhitungan= Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden
Sumber : data diolah, 2011

4.2 Hasil Analisis Kuantitatif

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Sebelum diuji pengaruh komitmen manajemen (X) terhadap sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan BIS (Y) pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung, terlebih dahulu dihitung koefisien regresi. Nilai konstanta a memiliki arti bahwa ketika variabel komitmen manajemen (X) bernilai nol atau implementasi SIDJP (Y) tidak dipengaruhi oleh komitmen manajemen, maka rata-rata implementasi SIDJP bernilai 22.584. Sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa jika variabel komitmen manajemen (X) meningkat sebesar satu satuan, maka implementasi SIDJP akan meningkat sebesar 1,695.

Tabel 4.3
Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.584	6.552		3.447	.001
	Komitmen_Manajemen	1.695	.307	.624	5.526	.000

a. Dependent Variable: implementasi_SIDJP_dengan_Pendekatan_BIS

Dari output *software SPSS 14* di atas diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 22.590 + 1,694 X$$

Koefisien regresi tersebut bernilai positif, yang artinya komitmen manajemen memberikan pengaruh positif terhadap implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung (semakin baik komitmen manajemen, maka semakin semakin baik implementasi SIDJP).

2) Analisis Korelasi

Tabel 4.4
Korelasi Antara Komitmen Manajemen dengan Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dengan Pendekatan *Business Intelligence System*

		Implementasi_SIDJP_Dengan_Pendekatan_BIS	Komitmen_Manajemen
Pearson Correlation	Implementasi_SIDJP_Dengan_Pendekatan_BIS	1.000	.624
	Komitmen_Manajemen	.624	1.000
Sig. (1-tailed)	Implementasi_SIDJP_Dengan_Pendekatan_BIS	.	.000
	Komitmen_Manajemen	.000	.
N	Implementasi_SIDJP_Dengan_Pendekatan_BIS	50	50
	Komitmen_Manajemen	50	50

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS 14.0* seperti tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,624, yang berarti terdapat hubungan yang cukup tinggi antara variabel komitmen manajemen terhadap implementasi system informasi

Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung. Artinya, semakin tinggi/baik komitmen manajemen, maka semakin baik implementasi system informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan *software SPSS 14 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Korelasi Pearson

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.376	10.38117

a. Predictors: (Constant), Komitmen_Manajemen

Besarnya pengaruh komitmen manajemen terhadap implementasi system informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung, ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,624)^2 \times 100\% \\
 &= 38,9\%
 \end{aligned}$$

Koefisien determinasi dari hasil perhitungan didapat sebesar 38.9%. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen manajemen memberikan pengaruh sebesar 38.9% terhadap implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung, sedangkan sisanya sebesar 61,1% implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence*

System pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel komitmen manajemen. seperti visi dan perencanaan sistem yang jelas (*clear vision and planning*), dukungan kualitas data (*data quality*), bisnis berbasis metodologi dan manajemen proyek (*business-driven methodology and project management*), pemetaan solusi untuk kebutuhan pengguna (*mapping solutions to user requirements*), kinerja pertimbangan sistem BI (*performance considerations of the BI system*) (Naveen Vodapalli, 2009).

4. Uji Hipotesis

- $H_0 : \rho = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh komitmen manajemen terhadap implementasi system informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.
- $H_1 : \rho \neq 0$ Artinya, terdapat pengaruh komitmen manajemen terhadap implementasi system informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

Rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis diatas menggunakan yaitu menggunakan uji t student :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,624 \sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0,624)^2}} \\ &= 5,526 \end{aligned}$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2 = 50$ diperoleh nilai t tabel sebesar $\pm 2,011$. Berdasarkan kriteria uji berikut:

1. Terima H_0 jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
2. Tolak H_0 jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ table}$

Dari hasil semua perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen manajemen mempunyai korelasi yang cukup tinggi terhadap implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak dengan pendekatan *Business Intelligence System*, ditunjukkan oleh angka hasil korelasi yaitu sebesar 0,624. Meskipun bukan satu satunya faktor yang mempengaruhi implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak dengan pendekatan *Business Intelligence System*, tapi komitmen manajemen adalah salah satu faktor yang cukup dari beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak dengan pendekatan *Business*

Intelligence System karena pengaruh yang diberikan oleh komitmen manajemen yaitu 38.9% sehingga komitmen manajemen merupakan salahsatu faktor utama bila dibandingkan dengan faktor lain.

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 14.0, hasilnya adalah komitmen manajemen mempunyai pengaruh yang cukup kuat dan signifikan terhadap implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak dengan pendekatan *Business Intelligence System*. Hal tersebut dibuktikan dengan teori menurut Naveen K. Vodapalli (2009):

“Although there could be many factors that could affect the implementation process of a BI system, the result shows that the following are the critical success factors for business intelligence implementation: Business-driven methodology and project management Clear vision and planning Commitment management support and sponsorship. Data management and data quality”

Dapat disimpulkan harapan dari komitmen manajemen yang semakin baik sehingga implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak dengan pendekatan *Business Intelligence System* akan meningkat atau semakin baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan di atas jelas membuktikan bahwa komitmen manajemen merupakan faktor penentu dalam keberhasilan implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak dengan pendekatan *Business Intelligence System*.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

- 1) Terdapat beberapa kekurangan dalam komitmen manajemen seperti menetapkan kebijakan mutu dan sasaran kemudian menyediakan sumber daya dan pelatihan, dibutuhkan sumberdaya yang lebih berkompeten atau handal dibidangnya, dan jarang dilakukannya pelatihan.
- 2) Terdapat beberapa masalah dari segi jaringan komunikasi, *data warehouse*, *data mining* dan *OLAP (online analytical processing)*.
- 3) Komitmen manajemen mampu memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap implementasi sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence system* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama

di Wilayah Kota Bandung. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar variabel komitmen manajemen seperti visi dan perencanaan sistem yang jelas, kualitas data ataupun variabel lainnya.

5.2 Saran

- 1) Komitmen Manajemen pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung pada umumnya sudah dikatakan baik. Namun ada beberapa hal yang mesti diperhatikan lebih lanjut seperti masalah menetapkan kebijakan mutu dan sasaran kepala seksi diharapkan diberi kebebasan dalam mengambil suatu keputusan asal sesuai dengan aturan yang ada, kemudian menyediakan sumber daya dan pelatihan DJP sebaiknya menyediakan atau sering melakukan pelatihan agar para aparatur pajak tidak terjadi kesenjangan pengetahuan dan SDM yang ada lebih handal dibidangnya. Hal ini perlu diperhatikan untuk kedepannya agar diharapkan tujuan dari komitmen manajemen tersebut tercapai.
- 2) Implementasi sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan business intelligence system pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung sudah dapat dikatakan baik. Namun alangkah baiknya jika pihak DJP dapat memperbaiki dalam hal jaringan komunikasinya sebagai contoh menambah kapasitas jaringan sehingga SIDJP dapat terintegrasi dengan baik dan tidak lambat dalam menjalankan SIDJP tersebut, begitu pula mengenai *data warehouse* harus diperbaiki kembali agar supaya SIDJP dapat terintegrasi dengan baik, *data mining* juga sebaiknya diperbaiki dengan baik karena dalam hal mengintegrasikan atau memindahkan data-data dari SIP/SIPMod ke SIDJP sangat diperlukan agar kinerja dari DJP tidak terganggu karena migrasi data tersebut yang membutuhkan waktu yang lama apabila tidak diperbaiki secepat mungkin, dan dalam hal OLAP (*online analytical processing*), alangkah baiknya jika SIDJP dapat memberikan informasi yang dapat langsung membuat keputusan tanpa harus menganalisis terlebih dahulu kemudian durasi waktu analisis prosesing juga dapat lebih baik karena menyangkut jaringan komunikasi. Semua masalah atau kendala tersebut jika sudah diatasi atau diperbaiki dapat memberikan pengaruh yang sangat baik sehingga tujuan dari DJP tercapai dengan baik.

- 3) Komitmen manajemen harus diperhatikan lebih lanjut, karena dengan adanya komitmen dari manajemen yang baik maka bisa mendukung Implementasi sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) yang baik juga. Komitmen manajemen merupakan salah satu factor yang penting dalam melakukan Implementasi sistem informasi direktorat jenderal pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat. 2008. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Parametrik*. Jakarta: Kencana Prenada
- Andy Koronios, Jing Gao, William Yeoh, *Towards a Critical Success Factor Framework for Implementing Business Intelligence Systems: A Delphi Study in Engineering Asset Management Organizations*, Research and practical Issues of Enterprise Information Systems II, IFIP International for Information Processing, 2008, volume 255/2008, 1353-1367, DOI: 10.1007/978-0-387-76312-5_64.
- Brown, R. B. (1996) *Organizational commitment: Clarifying the concept and simplyfying the existing construct typology*, *Journal of Vocational Behavior*, 49, 230-51. Business Dictionary.com".<http://www.businessdictionary.com/definition/top-management-commitment.html>. Diakses pada 17 April 2011 .
- Data Warehouse*, wikipedia.org
- Dimas. B Putra. 2009. *Perkembangan SI DJP*, <http://dimasbesmaputra.blogspot.com> Diakses pada 20 maret 2011 dari World Wide Web
- Djoni Darmawikarta, 2003. *Mengenal Data Warehouse, Ilmu Komputer*,
- Dominic Cooper, *The Impacts Management Commitment on Employee Behaviour A Field Study*, American Society of Safety Engineers, Middle East Chapter, Professional Development Conference and Exhibition, Kindom of Bahrain, march 18-22 2006
- Donald R.Cooper & Pamela S.Schindler, 2006, "*Bussines Research Methods*", 9th edition. McGraw.Hill International Edition.
- D J. Power *A Brief History of Decision Support Systems*, , *DSS Resources.com*, 2002
- Jonathan Sarwono. 2006. *SPSS Teori dan Latihan SPSS Teori dan Latihan*, Bandung : Andi Yogyakarta.
- Keith Goffin and Marek Szwejczewski *Is Management Commitment to Quality Just "A Given" ?*. The TQM Magazine, 1996, vol 8, issue 2, pages 26-31
- Kerstin V. Siakas1 and Elli Georgiadou, 2002, *The Role of Commitment for successful Software Process Improvement and Software Quality Management*
- Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi kedua; Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005
- La Midjan dan Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi II*, edisi 8, Bandung: PT Lingga Jaya, 2003
- Lonnqvist, A., & Pirttimaki, V. (2004). *The Roles of Internal and External Information in Business Intelligence*. *Frontiers of E-Business Research 2004*
- Mike Steadman, *The Value of BI for Association Executives*, *Association Xpertise Inc.*, 2003

- Mohamed Z. Elbashir, May 2009. "Business Intelligence Systems Use To Leverage Enterprise-Wide Accounting Information In Shared Data Environments"
- Naveen K. Vodapalli (2009-11-02) IT University of Copenhagen, *Critical Success Factors of BI Implementation 20 Report-New.pdf?file_id=871821*
- O'Reilly, C. and Chatman, J. (1986) *Organizational Commitment and Psychological Attachment: The Effects of Compliance, Identification, and Internalization on Prosocial Behavior*, Journal of Applied Psychology, 71, 492-499.
- Pekka Abrahamssona & Timo Jokelab. "Development of Management Commitment to Software Process Improvement"
- Ralph Kimball et al. "The Data warehouse Lifecycle Toolkit" (2nd ed.), page 29
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP.112/PJ/2007, *Tentang Penerapan Organisasi, Tata Cara dan Saat Mulai Beroperasinya Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Banten, Kanwil Jawa Barat I dan II*.
- Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis
- Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media.
- Williams, S., & Williams, N. (2007). *The Profit Impact of Business Intelligence*: Morgan Kaufmann.

ISSN 2086-0447



9 772086 045558